

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak merebaknya pandemi yang disebabkan oleh virus Corona di Indonesia, banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebarannya. Salah satunya adalah melalui surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No 1 tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) di perguruan tinggi. Melalui surat edaran tersebut pihak Kemendikbud memberikan instruksi kepada perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan mahasiswa untuk belajar dari rumah masing-masing (Firman & Rahayu, 2020). Evaluasi dari pembelajaran jarak jauh ini juga dilakukan secara daring berupa ujian tulis dan ujian lisan.

Usaha yang telah dilakukan sampai saat ini dalam pembelajaran keterampilan klinik di Fakultas Kedokteran Universitas YARSI (FKUY) antara lain dengan memberikan materi melalui *zoom cloud meeting* berbayar, memberikan tugas pembuatan video keterampilan klinik kepada mahasiswa dengan pasien simulasi sendiri dan peralatan sederhana untuk kemudian diberikan umpan balik oleh para instruktur yang telah ditunjuk.

Selama pembelajaran jarak jauh evaluasi keterampilan klinik (OSCE : *Objective Structured Clinical Examination*) di FKUY dilakukan dengan tiga acara : (1) secara tatap muka daring untuk keterampilan komunikasi melalui *zoom cloud meeting*, dimana satu orang mahasiswa diuji oleh satu orang instruktur terlatih dalam satu *breakout room*; (2) dengan mengirimkan video keterampilan kepada pengujii untuk keterampilan pemeriksaan fisik dan prosedural yang memerlukan peralatan sederhana untuk dapat dinilai kemahirannya.; (3) secara tatap muka langsung untuk keterampilan prosedural yang membutuhkan peralatan (manekin) yang lebih kompleks dimana mahasiswa tidak

dapat membelinya sendiri yang dilaksanakan pada akhir pendidikan tahap sarjana sebelum mereka memasuki kepaniteraan.

Penelitian yang dilakukan oleh Simran (2015) menunjukkan bahwa mahasiswa fakultas kedokteran rata-rata menunjukkan tingkat kecemasan yang relatif tinggi. Secara keseluruhan didapatkan tingkat kecemasan berat pada mahasiswa fakultas kedokteran sebanyak 62,72% dan tingkat kecemasan ringan sampai sedang adalah 37,27%. Pada perempuan terdapat tingkat kecemasan berat yang lebih besar yaitu 73,43%, sedangkan pada laki-laki adalah 47,82%.

Menurut penelitian yang dilakukan di beberapa negara juga menunjukkan bahwa tingkat kecemasan mahasiswa fakultas kedokteran di dunia rata-rata mencapai 80%. Faktor yang berkontribusi menyebabkan kecemasan pada saat ujian adalah banyaknya beban pikiran, kurangnya belajar sebelum ujian, tingginya harapan orang tua dan kurangnya aktifitas fisik. Kecemasan yang timbul ketika menghadapi ujian akan mempengaruhi performa mahasiswa dimana mahasiswa yang memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah memberikan performa yang lebih baik dibanding mereka yang mengalami kecemasan sedang dan tinggi (Mary R *et al*, 2014).

Banyaknya beban pikiran tentang materi yang harus dipelajari, perlunya integrasi antara teori, *skill* dan *clinical reasoning* dalam ujian OSCE, suasana ujian OSCE, penguji OSCE yang mengobservasi secara langsung hal yang dilakukan oleh peserta, ketidaksiapan mahasiswa dalam mengikuti OSCE, mekanisme ujian OSCE serta interval waktu yang sama setiap stasiun menjadikan OSCE sebagai ujian dengan tingkat kecemasan paling tinggi (Pierre RB *et al*, 2004).

Kecemasan adalah keadaan dimana individu atau kelompok mengalami perasaan gelisah dan aktivasi sistem saraf autonom dalam merespon ancaman yang tidak jelas (Ibrahim A, 2007). Kecemasan merupakan pengalaman perasaan yang menyakitkan serta tidak menyenangkan. Kecemasan timbul dari reaksi ketegangan-ketegangan atau dari sistem dalam tubuh, ketegangan ini akibat suatu dorongan dari dalam atau dari luar dan dikuasai oleh susunan saraf yang otonom. Orang yang dilanda

kecemasan bisa mengganggu keseimbangan pribadi seperti tegang, resah, gelisah, takut, gugup, berkeringat, dan sebagainya (Hayat A, 2014).

Kecemasan adalah hasil dari proses psikologi dan proses fisiologis dalam tubuh manusia, yang menunjukkan reaksi terhadap bahaya yang memperingatkan orang secara naluri atau dari dalam, bahwa ada bahaya dan orang yang bersangkutan kemungkinan kehilangan kendali dalam situasi tersebut (Ramaiah, 2003). (Hawari, 2001) mengemukakan kecemasan (ansietas atau *anxiety*) adalah gangguan alam perasaan (*affective*) yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran, yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas, serta perilaku dapat terganggu tetapi masih dalam batasan yang normal (Hawari, 2001).

Ditinjau dalam pandangan islam, kecemasan ini muncul akibat adanya ketakutan akan suatu ujian yang akan diberikan oleh Allah. Padahal dalam al-qur'an diterangkan bahwa Allah tidak akan memberikan suatu ujian kepada manusia melebihi batas kemampuannya, sebagaimana tertera dalam firman Allah :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۖ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ
نَّسِينَا أُوْ أَخْطَلْنَا ۖ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتُهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا
رَبَّنَا وَلَا ثُحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۖ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۖ أَنْتَ مَوْلَانَا
فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ 286

Artinya:

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebijakan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Q.S Al-Baqarah (2): 286)

Al-Qur'an telah berkali-kali menjelaskan akan pentingnya pengetahuan. Tanpa pengetahuan niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Tidak hanya itu, al-Qur'an bahkan memposisikan manusia yang memiliki pengetahuan pada derajat yang tinggi, sebagaimana tertera dalam Firman Allah :

بِرْزَعَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ١١

Artinya :

"...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat... ". (Q.S Al-Mujadalah (58) : 11)

Hal inilah yang mendasari penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan mahasiswa menjelang OSCE baik yang secara tatap muka daring maupun secara tatap muka langsung pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, agar dapat dilakukan evaluasi berbasis data dan perbaikan yang dianggap perlu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana hubungan tingkat kecemasan mahasiswa dengan kelulusan osce melalui daring dan osce tatap muka langsung.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana tingkat kelulusan mahasiswa FKUY pada osce secara daring dan tatap muka langsung?
2. Bagaimana tingkat kecemasan mahasiswa FKUY saat melakukan osce secara daring dan tatap muka langsung?
3. Apakah ada hubungan kecemasan terhadap kelulusan mahasiswa FKUY pada osce secara daring dan tatap muka langsung?

4. Bagaimana tinjauan menurut pandangan Islam mengenai hubungan hubungan kecemasan terhadap kelulusan mahasiswa FKUY pada osce secara daring dan tatap muka langsung?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kelulusan osce melalui daring dan tatap muka langsung Dengan kecemasan di Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1 Menegetahui tingkat kelulusan mahasiswa FKUY pada osce secara daring dan tatap muka langsung ?
- 2 Mengetahui tingkat kecemasan mahasiswa FKUY saat melakukan osce secara daring dan tatap muka langsung
- 3 Mengetahui hubungan kelulusan osce melalui daring dengan kecemasan di Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi
- 4 Mengetahui tinjauan menurut pandangan Islam mengenai hubungan kelulusan osce melalui daring dan tatap muka langsung dengan kecemasan di Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Penulis

Menambah pengetahuan tentang hubungan tingkat kelulusan osce melalui daring dan tatap muka langsung dengan kecemasan. di Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi sehingga diharapkan dapat membantu mengatasi masalah tersebut sejak awal. Selain itu penelitian ini juga dapat menambah keterampilan menulis karya ilmiah,sebagai salah satu persyaratan kelulusan sarjana kedokteran di Fakultas Kedokteran Univeritas YARSI.

1.5.2 Bagi Universitas Yarsi

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan sebagai masukan bagi para pengajar di FKUY.

1.5.3 Bagi Masyarakat

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam memberi informasi mengenai kelulusan osce melalui daring dan tatap muka langsung dengan kecemasan. di Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi, agar masyarakat bisa lebih memahami gejala kecemasan dan dapat mengantisipasinya sebaik mungkin.